

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2012-2014)**

SIKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh :

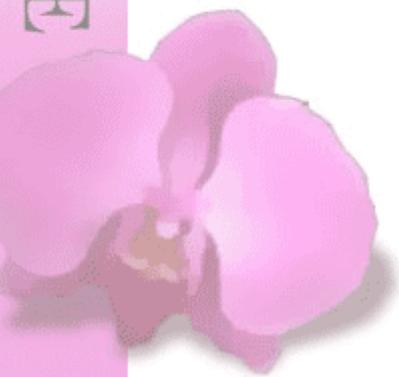
HAMIDA AFRINA

Nomor Pokok : A.2013.1.32325

Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
MALANGKUÇEWARA
MALANG**

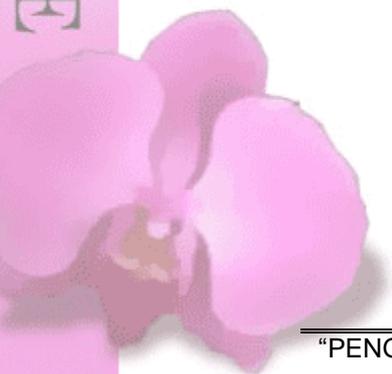
2017



Abstraksi

Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu modal intelektual, ukuran dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari modal intelektual, ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual (VAICTM), ukuran perusahaan (*log of total assets*), dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2012-2014, perolehan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sampel maka diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 17.0. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1.) Modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (2.) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (3.) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.





Galeri Investasi BEI
STIE MALANGKUÇEWARA
 Jl. Terusan Candi Kalasan Blimbing Malang
 Telp. (0341) 491813 , Fax. (0341) 495619
 E-mail : info@stie-mce.ac.id



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 0639.7/BAAK—RESEARCH/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Galeri Investasi BEI STIE Malangkuçewara Malang, menerangkan bahwa:

Nama : HAMIDA AFRINA
 NIM : A.2013.1.32325
 Program Studi : AKUNTANSI
 Perguruan Tinggi : STIE Malangkuçewara

telah melakukan riset di Galeri Investasi BEI STIE Malangkuçewara Malang untuk bahan penyusunan skripsi yang berjudul:

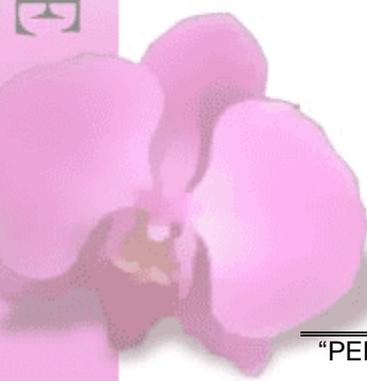
**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
 TERHADAP NILAI PEUSAHAAN**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juli 2017
 Kepala Bagian Galeri Investasi
 BEI STIE Malangkuçewara



[Signature]
 Dra. Dwi Danesty Deccasari., MM
 NIK-P3.M:202.710.209



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, UKURAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN

Tempat/Obyek Penelitian : POJOK GALERI INVESTASI BEI STIE MALANGKUÇEÇWARA

Diajukan Oleh : HAMIDA AFRINA

Nomor Pokok : A.2013.1.32325

Program Studi : A K U N T A N S I

Perguruan Tinggi : SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUÇEÇWARA

Malang, 04 September 2017

Dosen Pembimbing

Prof.DR. MUSLICHAH, M.Ec, Ak, CA, CSRA

Mengetahui,
Ketua,

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
MALANGKUÇEÇWARA

Drs. BUNYAMIN, MM, Ph.D
NIK : 202.710.182

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamida Afrina
 NPK : A.2013.1.32325
 Prodi : Akuntansi
 Alamat : Jalan Candi Trowulan no. 70
 No Tlp/HP : 089 688 038 444

dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi saya yaitu:
 " Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan
 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
 Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014) "

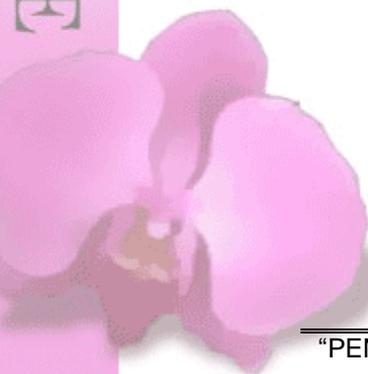
benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 September 2017
 Yang membuat pernyataan,

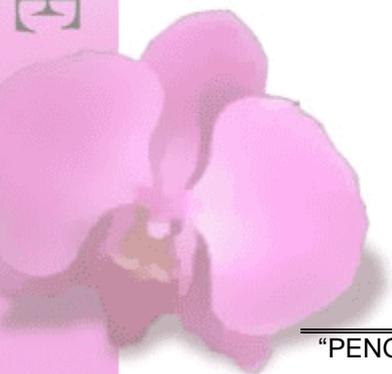


Hamida Afrina



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Hamida Afrina
Tempat dan Tanggal Lahir	: Probolinggo, 27 April 1995
Umur	: 22 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Pernikahan	: Belum Kawin
Alamat	: Jalan Serma Abd Rahman, No.244 Kel. Wiroborang RT/RW 002/001, Mayangan, Probolinggo
Negara/Kebangsaan	: Indonesia
Nomor K.T.P	: 3574036704950002
Nama Orang tua	: 1. H.Syaiful 2. Hj.Tayyibah
Latar Belakang Pendidikan	: 1. Lulus SD tahun 2007 2. Lulus SMP tahun 2010 3. Lulus SMA tahun 2013
Hasil Research	: 2017 penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan – Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012- 2014”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada STIE-MALANGKUÇEÇWARA. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari pihak lain dalam bentuk moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu kelancaran penulisan ini. Penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat, Ridho, kasih sayang dan selalu memberikan jalan terbaik di saat hambanya mengalami kesulitan.
2. Kedua orang tua hebat saya, Bapak Syaiful dan Ibu Tayyibah atas segala do’a, dukungan, motivasi, kasih sayang dan bimbingan yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Bpk. Drs. Bunyamin, MM., Ph.D selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) MalangkuÇeÇwara Malang.
4. Prof.Dr. Muslichah ,Ak., M.Ec selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, teguran dan waktunya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. RR. Widanarni Pudjiastuti ,Ak., M.Si selaku ketua program studi akuntansi yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, arahan dan nasihat kepada penulis selama proses perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.

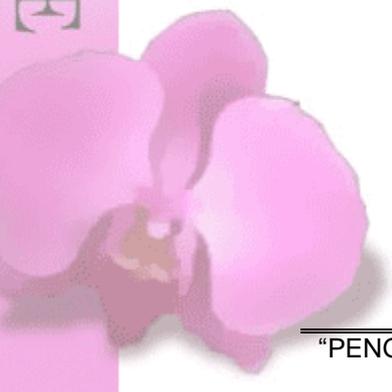


8. Seluruh staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) MalangkuÇeÇwara Malang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini sampai ujian skripsi berakhir.
9. Adikku Yudi dan Viki, terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu di berikan.
10. Ricardo Amadeu Da Costa Seixas yang selalu mendukung, memberikan semangat, kasih sayang yang berarti dan kesabarannya selama ini menghadapi sifat dan sikap penulis.
11. Tante kos Anik Atiarti atas segala dukungan dan motivasinya.
12. Sahabat, sejawat dan teman seperjuangan Devi, Nora, Nita, Yesi, Fara, Vera, Arsi, Ria dan temen-teman lainnya atas kerja sama, bantuan dan dukungannya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan kekurangan, sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 15 September 2017

Hamida Afrina



DAFTAR ISI

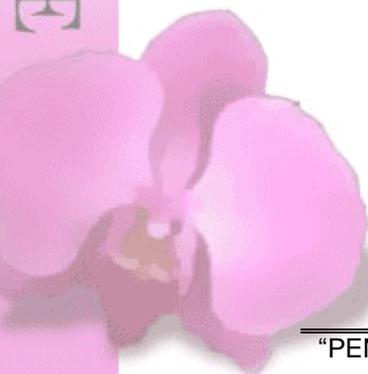
COVER	i
ABSTRAKSI.....	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
CURRICULUM VITAE	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Peneletian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.2.2 Modal Intelektual	15
2.2.3 Teori Stakeholder	17
2.2.4 <i>Resources Based Theory</i> (RBT).....	17
2.2.5 <i>Price Book Value</i> (PBV)	19
2.2.6 <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™).....	20



2.2.7 Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.8 Pertumbuhan Perusahaan	25
2.3 Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.4 Kerangka Pikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran	29
3.3 Populasi dan sampel.....	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

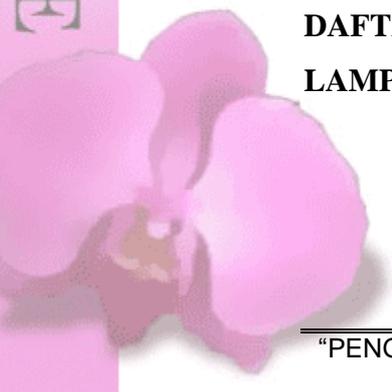
4.1 Penyajian Data	39
4.2 Analisis Data	41
4.3 Uji Asumsi Klasik	43
4.4 Uji Hipotesis.....	48
4.5 Pembahasan Hipotesis.....	50

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran.....	54

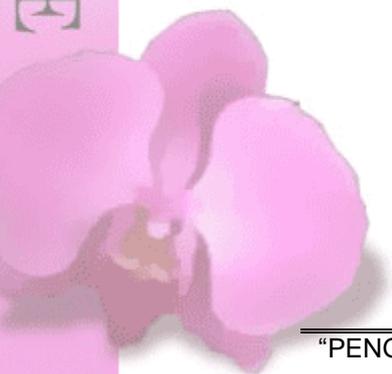
DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



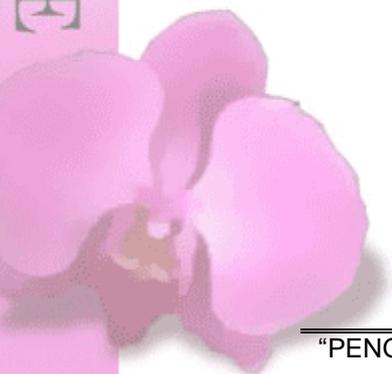
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2 Kriteria Ukuran Perusahaan	24
Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
Tabel 4 Daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012– 2014	40
Tabel 5 Penentuan Sampel Penelitian	41
Tabel 6 Statistik Deskriptif	42
Tabel 7 Uji Gleser	44
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 10 Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 11 Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 12 Hasil Uji t.....	49



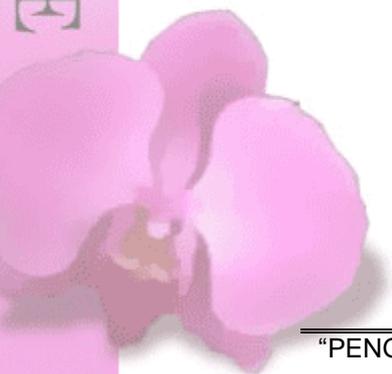
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. Uji Normalitas Data	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	57
Lampiran II.....	58
Lampiran III	59
Lampiran IV	60
Lampiran V	61
Lampiran VI.....	62
Lampiran VII.....	63
Lampiran VIII	64
Lampiran IX.....	65
Lampiran X	66
Lampiran XI.....	67
Lampiran XII.....	68



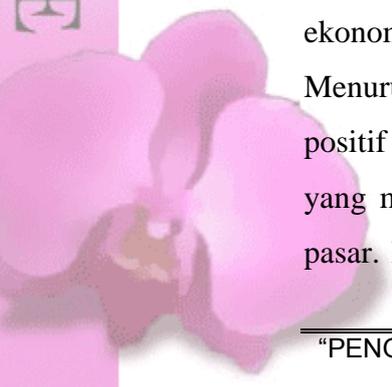
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Djoko Satrio Wihardjo (2014) banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *size*, *growth*, kebijakan dividen, pendanaan, kebijakan hutang, struktur modal, profitabilitas, kebijakan *leverage*, modal intelektual. Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan variabel yang berbeda – beda, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Yangs Analisa (2011) yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan”. Tetapi penulis tertarik meneliti dengan menggunakan variabel modal intelektual, ukuran dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, ukuran, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

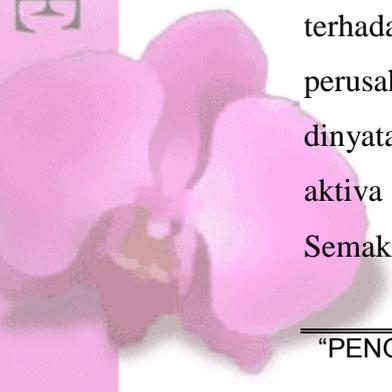
Nilai perusahaan ini di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Safrida (2008), perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.



Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba dimasa depan. Pertumbuhan perusahaan diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan.

Demikian dengan ukuran perusahaan juga dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara



semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga peraturan uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Dan seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan.

Modal intelektual telah menjadi asset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan adalah berdasarkan ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir 2003). Perubahan proses bisnis tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi produk dengan sumber-sumber pengetahuan yang dimiliki, sehingga perusahaan mampu menciptakan produk-produk baru yang disukai oleh konsumen.

Suwarjuwono dan Kadir (2003) berpendapat bahwa era bisnis berbasis pengetahuan menyebabkan peran modal konvensional menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal berbasis pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan asset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Asset tak berwujud tersebut diukur dengan menggunakan modal intelektual yang saat ini perannya semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis modern.

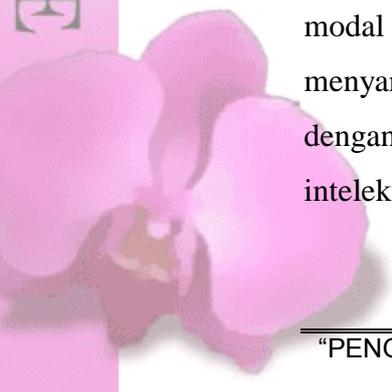
Di Indonesia, fenomena ini mulai berkembang terutama pada saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Di dalam PSAK No.19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmeter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau



menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual telah mendapat perhatian dari IAI melalui peraturan yang telah ditetapkan.

Modal intelektual merupakan sumberdaya yang unik yang dimiliki oleh perusahaan, modal intelektual akan berbeda disetiap perusahaannya dan tidak semua perusahaan bisa meniru modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan lain. Keunikan inilah yang menjadi kunci kesuksesan bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*), Dengan *value added* inilah perusahaan bisa menghasilkan penciptaan nilai (*value creation*), penciptaan nilai yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penciptaan nilai dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ulum, 2009). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber dayayang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan inilah yang disebut dengan *value creation*.

Menurut Ulum (2009), penciptaan nilai harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Ulum (2009) menyatakan bahwa dalam penciptaan nilai, format yang terukur / berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan, apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan sehingga terwujud pelanggan yang setia. Pada dasarnya pengakuan mengenai modal intelektual yang mempengaruhi keunggulan kompetitif bagi perusahaan semakin meningkat, tetapi ukuran yang tepat untuk modal intelektual ini masih dalam proses pengembangan. Chen et al. (2005) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap modal intelektual yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*.



Berdasarkan latar belakang, teori, data dan beberapa penelitian di atas, maka ntuk itu penelitian ini tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian “Pengaruh Modal intelektual, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

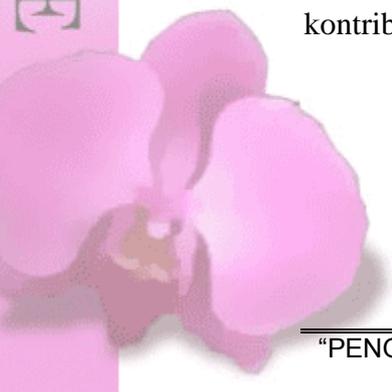
Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisa apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisa apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang modal intelektual,



ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan khususnya yang terkait dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti yang akan datang.
- c. Sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada di perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

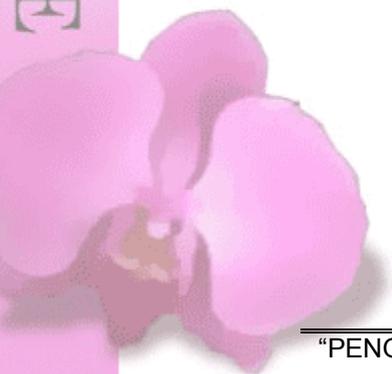
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada investor yang ingin menanamkan dananya dengan melihat pada pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tersebut.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

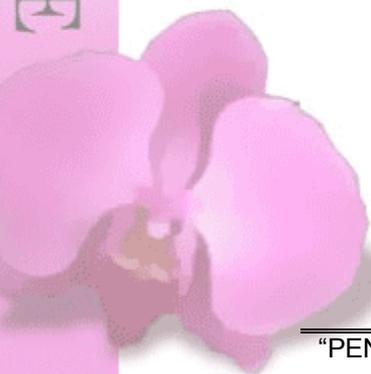
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal intelektual, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sudah sering dilakukan oleh para peneliti di dunia, beberapa hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Chen *et al* (2005) melakukan penelitian dengan judul “*An Empirical Investigation of The Relationship Beetwen Intellectual Capital and Firm’s Market Value and Financial Performance*”. Variabel independen : *Capital Employed Efficiency*. Variabel dependen : kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa modal intelektual, *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai pasar, modal intelektual berhubungan signifikan positif terhadap alat ukur kinerja perusahaan, *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* berhubungan positif terhadap alat ukur kinerja perusahaan dan *Structural Capital Efficiency* hanya berhubungan signifikan positif terhadap ROE.
2. Habe (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Capital Gain*, Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan”. Variabel independen : *Intellectual Capital*, *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* dan *Sructural Capital Efficiency*. Variabel dependen : nilai perusahaan, *Capital Gain*, pertumbuhan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*, CEE berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*. Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3. Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan

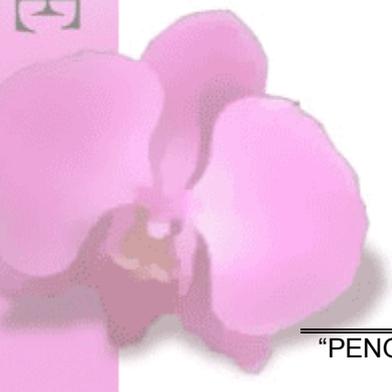
Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen : Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen : nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

4. Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi. Variabel dependen : Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan, (2) Variabel *Retrun On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan, (3) Variabel *Deviden Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan, (4) Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan.
5. Hazlina Safitri (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Size*, *Growth*, dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen : *Size*, *Growth*, dan Kebijakan Deviden. Variabel dependen : Nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Size* perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar dividen (laba ditahan) karena asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi



nilai perusahaan,(2) *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth* yang tinggi pada perusahaan menyebabkan kebutuhan dana meningkat (kecenderungan pada laba ditahan). Semakin besar tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi, (3) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas, yang dapat dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Semakin tinggi nilai kesehatan suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau *capital gain*) di masa yang akan datang.

6. Ginanjar Indra Kusuma, Suhadak, dan Zainul Arifin (2013) “Analisis Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) dan Tingkat Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan”. Variabel independen : Profitabilitas (*Profitability*) dan Tingkat Pertumbuhan (*Growth*). Variabel dependen : Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel profitabilitas (*profitability*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal, (2) variabel tingkat pertumbuhan (*growth*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal, (3) variabel profitabilitas (*profitability*) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, (4) variabel tingkat pertumbuhan (*growth*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, (5) variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.



Tabel 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel yang digunakan	Metode	Hasil Peneliti
1.	Chen <i>et al</i> (2005)	a. Variabel independen : <i>Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency</i> . b. Variabel dependen : M/b, kinerja keuangan (ROE, ROA, EP, GR).	Analisa regresi	a. Modal intelektual, <i>Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency</i> berpengaruh positif terhadap nilai pasar. b. Modal intelektual berhubungan signifikan positif terhadap alat ukur kinerja perusahaan. c. <i>Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency</i> berhubungan positif terhadap alat ukur kinerja perusahaan. d. <i>Structural Capital Efficiency</i> hanya berhubungan signifikan positif terhadap ROE.
2.	Habe (2014)	a. Variabel independen : <i>Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency</i> . b. Variabel dependen : Capital gain, company value, pertumbuhan perusahaan.	Regresi berganda	a. Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap capital gain. b. <i>Human Capital Efficiency</i> dan <i>Structural Capital Efficiency</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap capital gain. c. CEE berpengaruh signifikan terhadap capital gain. d. Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3.	Ni Putu Yuni Pratiwi, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan	a. Variabel independen : Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. b. Variabel dependen : Nilai perusahaan.		a. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Suwendra (2016)			b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2014)	a. Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi b. Variabel dependen : Nilai Perusahaan.	Regresi berganda	a. Variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan. b. Variabel Retrun On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan. c. Variabel Deviden Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan. d. Variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai hubungan positif terhadap nilai Perusahaan.
5.	Hazlina Safitri (2015)	a. Variabel independen : Size, Growth, dan Kebijakan Deviden. b. Variabel dependen : Nilai Perusahaan.		a. Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Size perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar dividen (laba ditahan) karena asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan

				<p>membagikannya sebagai dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.</p> <p>b. Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Growth yang tinggi pada perusahaan menyebabkan kebutuhan dana meningkat (kecenderungan pada laba ditahan). Semakin besar tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi.</p> <p>c. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas, yang dapat dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Semakin tinggi nilai kesehatan suatu perusahaan akan memberikan keyakinan kepada pemegang saham untuk memperoleh pendapatan (dividen atau capital gain) di masa yang akan datang.</p>
6.	Ginanjari Indra Kusuma, Suhadak, dan Zainul Arifin (2013)	<p>a. Variabel independen : Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth).</p> <p>b. Variabel dependen : Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.</p>		<p>a. Variabel profitabilitas (profitability) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.</p> <p>b. Variabel tingkat pertumbuhan</p>

				<p>(growth) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel struktur modal.</p> <p>c. Variabel profitabilitas (profitability) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.</p> <p>d. Variabel tingkat pertumbuhan (growth) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.</p> <p>e. Variabel struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

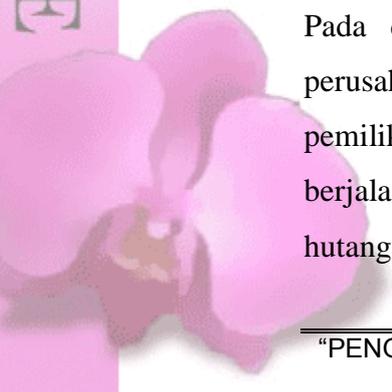
Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat

ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan Wahyudi (2006) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah : a) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio* (PER), metode kapitalisasi proyeksi laba; b) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) Pendekatan harga saham; f) Pendekatan *economic value added* (Suharli, 2002).

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi



dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan index yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham.

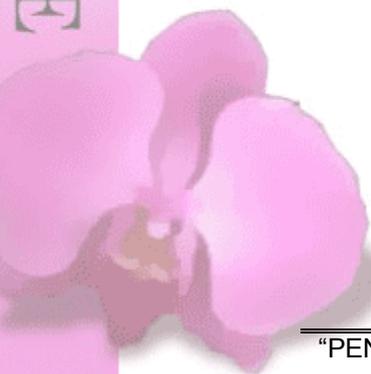
Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi. Nilai perusahaan dapat juga dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Menurut Fama (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2 Modal Intelektual

Modal Intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan menciptakan nilai (Bontis, 1998).

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Sehingga secara umum terdiri dari :

1. *Human Capital* (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam human capital yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan. Menurut Bontis (2004) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka hal itu dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang nantinya akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.
2. *Structural Capital* (SC) adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam structural capital yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Menurut Partiwidani dan Sakini (2005), *structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.
3. *Customer Capital* (CC) adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sawarjuwono (2003) *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.



Customer capital juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pasar sehingga menghasilkan hubungan baik dengan pihak luar.

2.2.3 Teori Stakeholder

Pandangan teori *stakeholder*, bahwa perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok *stakeholder* tersebut, menurut Riahi-Belkaoui (2003) meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama (Meek dan Gray, 1988).

Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan modal intelektual (VAICTM) dengan nilai pasar perusahaan, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004). Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan stakeholder untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986).

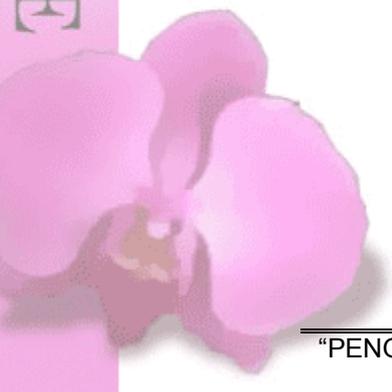
2.2.4 Resources Based Theory (RBT)

Resources Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori strategi manajemen dan keunggulan kompetitif pada perusahaan, didalam teori ini meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah 2010). Dengan memiliki sumberdaya yang unggul, perusahaan mampu melakukan berbagai jenis strategi yang pada akhirnya akan membawa perusahaan pada keunggulan kompetitif. Teori ini merupakan bentuk

dari pemikiran mainstream strategi manajemen saat ini. Pada dasarnya teori ini dikembangkan agar perusahaan bisa mengelola sumberdaya yang dimilikinya, melalui pengelolaan sumberdaya yang baik maka perusahaan bisa mendapatkan keunggulan kompetitif dan siap bersaing dengan pesaing di pasar, agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (tangible assets) maupun yang tidak berwujud (intangible assets). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya. Didalam teori ini dijelaskan bahwa, perusahaan harus bisa menentukan sumberdaya kunci yang potensial bagi perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut untuk menentukan sumberdaya paling potensial yang ada dilam perusahaan. (Susanto 2007) Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Sumber daya yang berwujud misalnya aset fisik yang dimiliki perusahaan sedangkan sumber daya yang tidak berwujud dapat berupa merk dagang. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan.

Dalam menentukan sumber daya kunci RBT memberikan beberapa kriteria, yaitu :

1. Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
2. Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya menjadi sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk



memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

3. Sumber daya tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.
4. Durability (daya tahan sumber daya), semakin lambat suatu sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi bila sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, seperti brand awareness reputasi, dan budaya perusahaan.

2.2.5 Price Book Value (PBV)

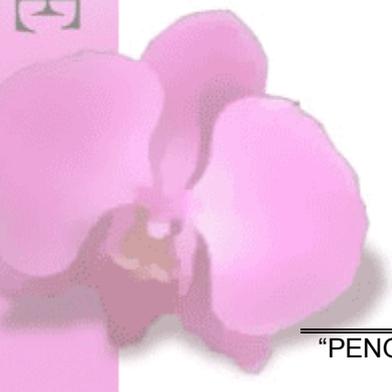
Price book value adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relative lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001 : 141) Dapat didefinisikan : “*Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan”.

Menurut Ang (1997) “*Price Book value (PBV)* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”.

Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya prospek perusahaan tersebut. *Price Book value (PBV)* mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah atau masih wajar menurut rata-rata historisnya.
2. Menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

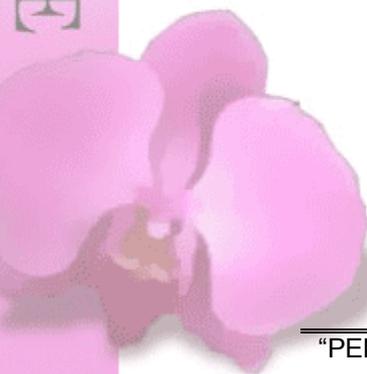


2.2.6 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC™ merupakan alat untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output adalah pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan pendapatan. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam input. Beban karyawan tidak termasuk dalam input karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai. Proses *value creation* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*, dan *Structural Capital Efficiency (SCE)*.

a. Value added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CEE (*Capital Employed Efficiency*) menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CEE-nya. Dengan demikian, pemanfaatan modal intelektual yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset baik aset fisik maupun aset intelektual. VACA



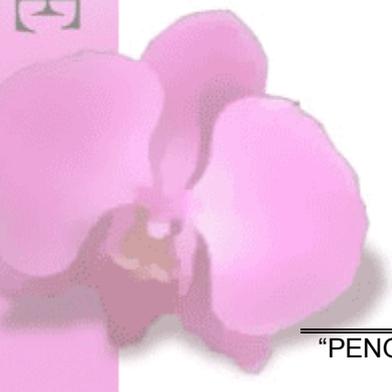
merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaannya.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HCE *Human Capital Efficiency* mengindikasikan kemampuan HCE untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *Structural Capital Efficiency (SCE)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SCE yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SCE dalam penciptaan nilai. SCE bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HCE dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HCE dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SCE dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SCE adalah VA dikurangi HCE.



2.2.7 Ukuran Perusahaan

2.2.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Rianto (2008:313) adalah sebagai berikut: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Scott dalam Torang (2012:93) didefinisikan sebagai berikut: “Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”. Sedangkan Malleret (2008:233) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut: “Ukuran organisasi adalah seperangkat oleh perusahaan yang bersaing secara global”. Menurut Weston dan Brigham (2000) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dan mapan (stabil) akan lebih mudah untuk ke pasar modal. Kemudahan untuk ke pasar modal maka berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi serta kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Fidyati, 2003).

Sementara itu Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.2.7.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

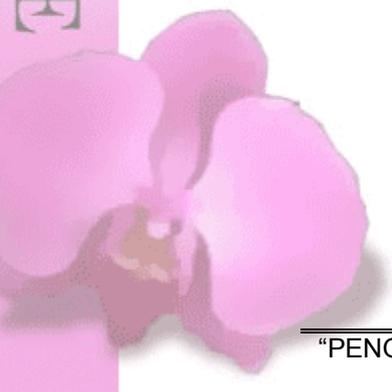
Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No.20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel :



Tabel 2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	<i>Asset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)</i>	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	> 50 M

Selanjutnya, klasifikasi ukuran perusahaan menurut Stanley dan Morse (2006) adalah sebagai berikut: “Industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Stanley dan Morse tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut.

Dalam peraturan yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia, saham yang dicatatkan dibuat atas dua papan pencatatan, yaitu papan utama dan papan pengembangan. Papan utama ditujukan untuk perusahaan tercatat yang berskala besar, sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan yang belum memenuhi syarat pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membukukan keuangan. Peraturan Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk tercatat di papan utama adalah sebagai berikut: “Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp 100.000.000.000”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut peraturan Bursa Efek Indonesia memiliki Aktiva Berwujud Bersih minimal Rp 100.000.000.000.

2.2.8 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan *asset*, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya *asset* yang dimiliki perusahaan (Ang,1997).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka

mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Chen *et al* (2005), menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibanding perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. *Market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Abidin, 2000). Chen *et al.* (2005), dan Rubhyanti (2008) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Dalam hubungannya dengan teori stakeholder, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai. Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1 = Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2001) dalam Maryam (2014) ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam

memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk perusahaannya, sehingga perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai tolak aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Karena kemudahan tersebut maka berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana (Wahidayati, 2002).

Hasil penelitian Maryam (2014) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

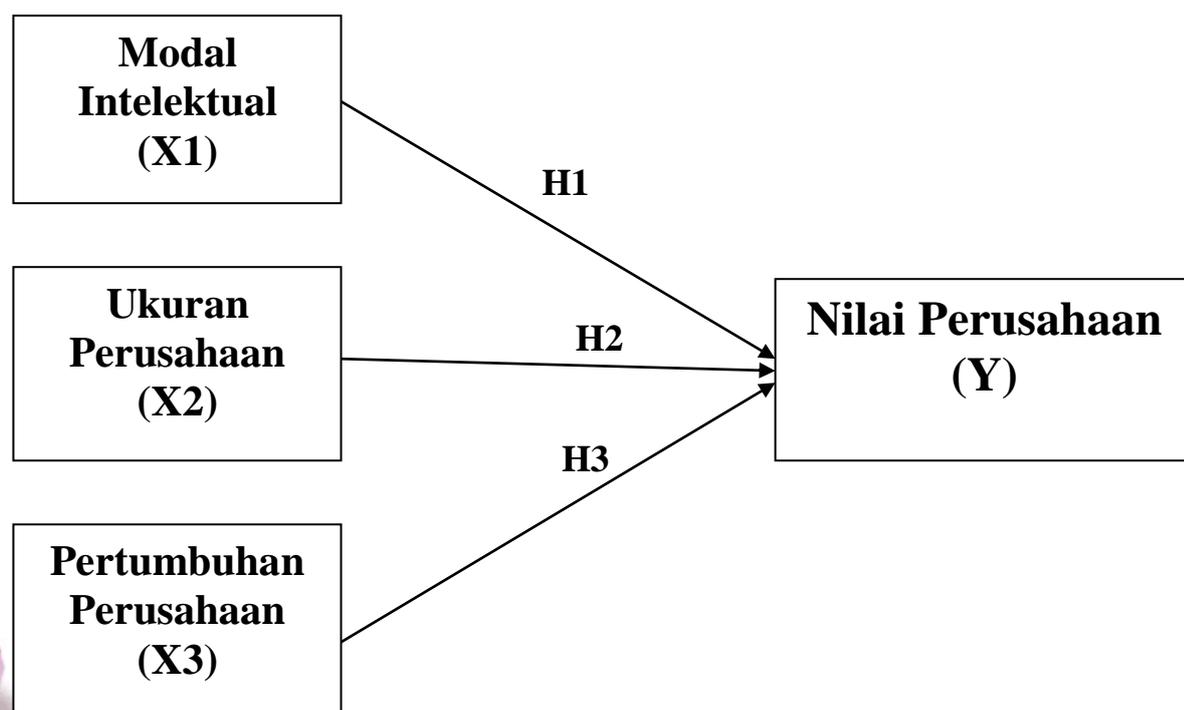
Pertumbuhan perusahaan dinyatakan dengan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset saat ini dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal, karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki

pertumbuhan total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Maryam (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan .

2.4 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausal (hubungan sebab-akibat) karena penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal intelektual, ukuran dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

3.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Penelitian

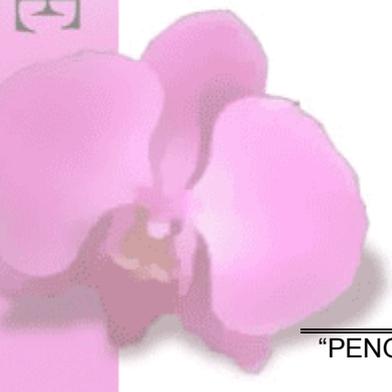
Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen : variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual yang diukur dengan VAICTM, ukuran perusahaan diukur dengan *Log Of Total Assets* dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva.
2. Variabel Dependen : variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

3.2.2 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran

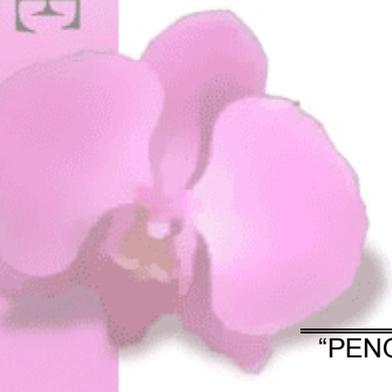
1. Modal Intelektual

Menurut Ho et al (2012) Istilah "modal intelektual" mengacu pada semua sumber daya berwujud yang menentukan nilai dan daya saing perusahaan. Dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, dan teknologi, perusahaan yang



dapat memobilisasi dalam proses penciptaan nilai. Abeysekera dan Guthrie (2005) menyebutkan bahwa modal intelektual perusahaan dapat didefinisikan sebagai bentuk *unaccounted capital* pada sistem akuntansi tradisional. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal intelektual yang mewujud pada aset tidak berwujud. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah kekayaan tidak berwujud yang meliputi pengetahuan, teknologi, karyawan, manajemen proses dalam perusahaan yang merupakan keunggulan kompetitif perusahaan dan berguna dalam aktivitas operasional serta penciptaan nilai perusahaan. Modal intelektual diukur dengan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). Perhitungan tersebut dilakukan untuk melihat efisiensi dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang ada didalam perusahaan. VAIC™ tersebut merupakan penjumlahan dari *value added* yang dihasilkan dari tiga input modal yaitu :

- a. *Capital Employed Efficiency*, merupakan indikator dari *physical capital* dan *financial capital*. Untuk melihat *value added* yang dihasilkan dari *physical capital* menggunakan alat ukur VACA.
- b. *Human Capital Efficiency*, merupakan indikator dari *life blood / manusia* yang ada didalam perusahaan. Untuk melihat *value added* yang dihasilkan oleh *Human Capital* menggunakan alat ukur VAHU.
- c. *Structural Capital Efficiency*, merupakan indikator dari structural yang ada didalam perusahaan. Untuk melihat *value added* yang dihasilkan oleh *Structural Capital* menggunakan alat ukur STVA.



Perhitungan VAIC™ :

a. *Value Added (VA)*

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input.

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CE}}$$

VACA = *Value Added Capital Employed*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

VAHU : *Value Added Human Capital*

Human Capital (HC) = Beban karyawan

Value Added (VA) = Nilai tambah

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$\mathbf{STVA = \frac{SC}{VA}}$$

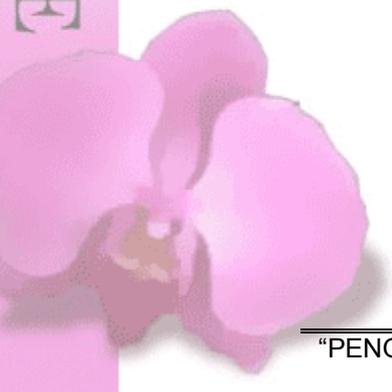
STVA : *Structural Capital Value Added*

Structural Capital (SC) = VA - HC

Value Added (VA) = Nilai Tambah

e. *Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

$$\mathbf{VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA}$$



2. Ukuran Perusahaan

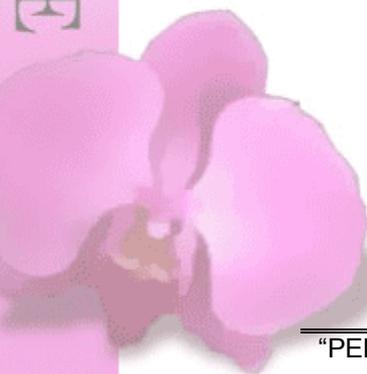
Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002).

$$\text{SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Menurut Safrida (2008), pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan



perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya.

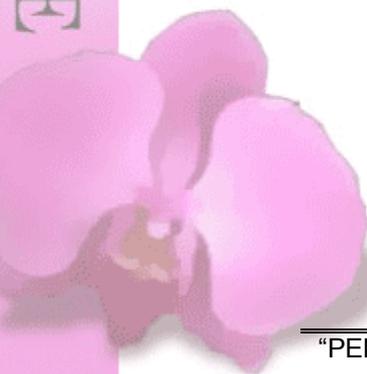
$$\text{PertumbuhanPerusahaan} = \frac{\text{TotalAktiva}_t - \text{TotalAktiva}_{t-1}}{\text{TotalAktiva}_{t-1}}$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Utama dan Santosa, 1998) dan Angg (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. *Price to book value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Angg,1997). Umumnya menjelaskan lebih jelasnya definsi operasional variabel untuk menjelaskan diatas, dapat diringkas seperti nampak pada tabel berikut ini :



Tabel 3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi operasional variabel	Satuan	Skala
Nilai Perusahaan (PBV)	Harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham	Persen	Rasio
Modal Intelektual	Penjumlahan dari value added yang dihasilkan dari CEE, HCE dan SCE.	Persen	
Ukuran Perusahaan	Total aktiva emiten atau Log natural total aktiva	Rupiah	Interval
Pertumbuhan Perusahaan	Selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periodesebelumnya.	Persen	

3.3 Populasi dan sampel

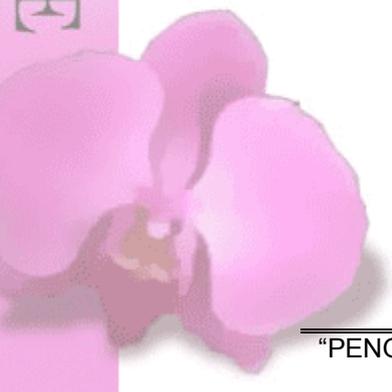
1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian (Supomo dan Indrianto,2002). Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2012 sampai 2014 sebanyak 18 perusahaan.

2. Sampel

Dari seluruh populasi yang ada akan diambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.



- b) Menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2012-2015.
- c) Menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dalam satuan rupiah (Rp), dan disajikan secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d) Perusahaan sample harus mengalami pertumbuhan, yang dilihat dari kenaikan laba secara berturut-turut dalam periode penelitian 2012-2015.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot of regression standardized residual. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.



Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat digunakan dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah variance variabel dalam sebuah model regresi tidak konstan. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas (Homokedastisitas). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan suatu kondisi yang terjadi didalam model persamaan regresi, dimana didalamnya ditemukan adanya suatu korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data timeseries. Suatu model persamaan regresi yang baik adalah suatu model persamaan regresi yang di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu gejala autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya suatu gejala autikorelasi di dalam sebuah model persamaan regresi, dapat digunakan suatu model pengujian asumsi dengan pedoman D-W (Durbin-Waston). Menurut Gujarati (1999 : 216), uji Durbin-Waston dirumuskan sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^N e_t^2}$$

Dimana :

d = Durbin Waston Statistic

N = Observasi

$E = \text{Error term}$

$t = \text{Waktu}$

Menurut Sugiono (2007 : 290), metode pengujian asumsi dengan D-W dapat dilakukan dengan nilai sebagai berikut :

1. Jika nilai $d < 1,10$, maka terjadi autokorelasi
2. Jika nilai d antara $1,10-1,54$, maka tidak ada kesimpulan
3. Jika nilai d antara $1,55-2,46$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. Jika nilai d antara $2,46-2,90$, maka tidak ada kesimpulan
5. Jika nilai $d > 2,91$, maka terjadi autokorelasi

3.6.2 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Menurut Sekaran (2006 : 299) analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots$$

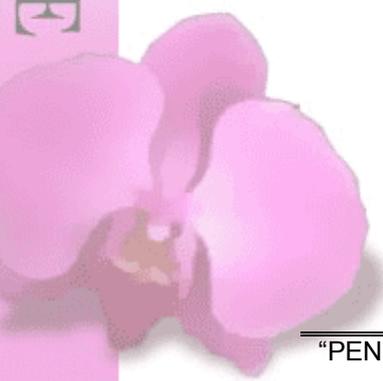
Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Modal Intelektual
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Standar error

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengaruh Secara Parsial)

Menurut Mulyono (2006 : 262), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat, dengan hipotesa sebagai berikut :



1. $H_0 : \beta_i = 0$, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. t – hitung di cari dengan rumus :

$$t = \frac{b - \beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

β_i = koefisien regresi parsial populasi

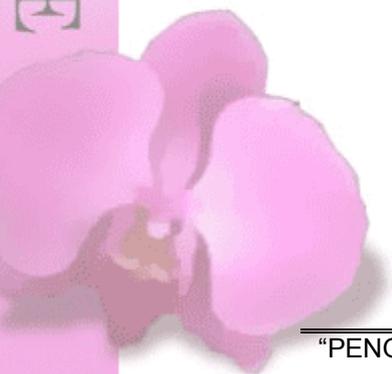
$S\beta_i$ = standar error koefisien regresi sampel

3. Kriteria Pengujian

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau confidence interval sebesar 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) = (n-1). Dimana n adalah jumlah observasi.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan sampel

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumberdaya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham 2010 dalam Afrinda 2013).

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman

sebagai objek yang akan diteliti, berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

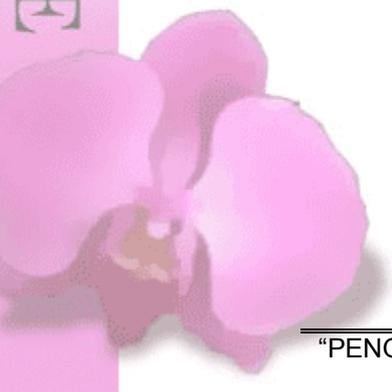
Tabel 4
Daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek
Indonesia tahun 2010-2014

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	ADES	Akasha Wira International Tbk
16	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
17	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

4.1.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012- 2014, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.
2. Menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2012-2014.
3. Menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dalam satuan Rupiah (Rp), dan disajikan secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.



4. Perusahaan sampel harus mengalami pertumbuhan, yang dilihat dari kenaikan laba secara berturut-turut dalam periode penelitian (2012-2014).

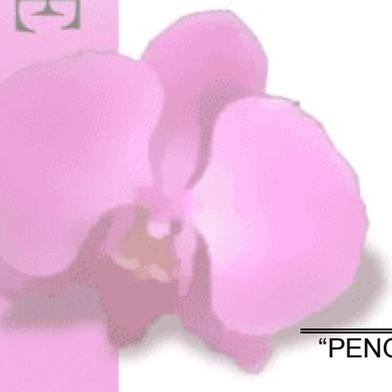
Tabel 5
Penentuan Sampel Penelitian

Jumlah populasi	24
Populasi yang tidak memenuhi kriteria :	
1. Tidak mengalami pertumbuhan laba	2
2. Tidak dalam satuan Rupiah (Rp)	1
3. Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember	1
4. Terdaftar di BEI setelah tahun 2012	2
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	6
Sampel yang dapat dianalisis	18
Tahun amatan	3 Tahun

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

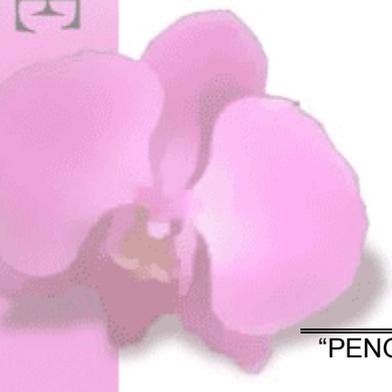
Analisa statistik deskriptif merupakan sebuah analisa untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pengukuran berupa N, Minimum, Maximum, Mean dan standar deviasi. Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif masing-masing dari variabel penelitian.



Tabel 6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual (X1)	18	1.24	54.51	6.1826	9.94794
Ukuran Perusahaan (X2)	18	25067	85938885	7325674.87	17373952.504
Pertumbuhan (X3)	18	-1.14	18.00	.6446	2.45851
Nilai Perusahaan (Y)	18	.45	45.94	4.8198	7.18161
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah data yang diproses sebanyak 18 data (N=18). Modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 6,1826 dan nilai standar deviasi sebesar 9,94794. Nilai tertinggi dari Modal intelektual adalah sebesar 54,51 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk dan nilai terendahnya sebesar 1,24 yang dimiliki oleh PT. Prasida Aneka Niaga Tbk. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 7325674,87 dan nilai standar deviasi sebesar 17373952,504. Nilai tertinggi adalah sebesar 85938885 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan nilai terendah sebesar 25067 yang dimiliki oleh PT. Pioneerindo Gourment International Tbk. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6446 dan nilai standar deviasi sebesar 2,45851. Nilai tertinggi adalah sebesar 18,00 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan nilai terendah sebesar -1,14 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,8198 dan nilai standar deviasi sebesar 7,18161. Nilai tertinggi adalah sebesar 45,94 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 0,45 yang dimiliki oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.



4.3 Uji Asumsi Klasik

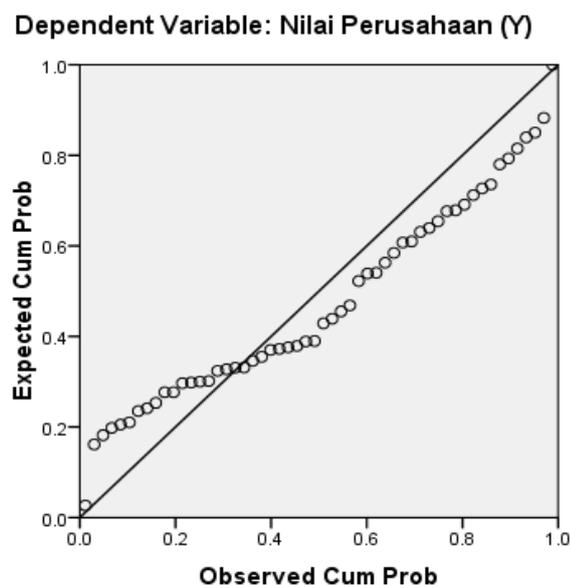
4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat grafik normal probability plot.

Distribusi akan membentuk satu garis lurus di garis diagonal kemudian plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terdistribusi dengan normal dengan kata lain memenuhi asumsi Normalitas.

4.3.2 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi yang digunakan. Syarat dalam pengujian ini adalah dengan tidak adanya gejala heteroskedestisitas (homokedestisitas). Pengujian heteroskedestisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila hasil pengujian menunjukkan angka (sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Tabel 7
Uji Gleser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.690	4.157		1.369	.177
	Modal Intelektual (X1)	.030	.046	.091	.649	.519
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.510	.657	-.109	-.777	.441
	Pertumbuhan (X3)	.023	.187	.017	.123	.903

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan hasil pengolahan uji Glejser pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) variabel modal intelektual dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai diatas 5 persen atau > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai dibawah 5 persen atau < 5 hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedestisitas.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Syarat tidak terjadinya korelasi dengan menggunakan angka VIF, nilai VIF masing-masing variabel bebas harus lebih kecil dari 10.

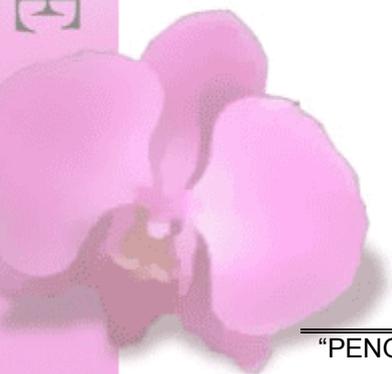
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistic		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Modal Intelektual	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.997	1.003	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh di atas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari Multikolinearitas

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi yang terjadi di dalam model persamaan regresi, dimana di dalamnya ditemukan adanya suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya suatu gejala autokorelasi digunakan model pengujian asumsi dengan pedoman D-W (Durbin-Watson).



Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.805 ^a	.648	.627	4.38900	.648	30.634	3	50	.000	1.883

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Modal Intelektual (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel, nilai DW dari hasil regresi diperoleh angka sebesar 1,883. Ini berarti nilai DW antara 1,55-2,46 sehingga model regresi bebas autokorelasi.

4.3.5 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik maka data akan melalui tahap akhir yaitu menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk tujuan mencari korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda.

Tabel 10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.690	4.157		1.369	.177
	Modal Intelektual (X1)	.030	.046	.091	.649	.519
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.510	.657	-.109	-.777	.441
	Pertumbuhan (X3)	.023	.187	.017	.123	.903

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, maka dapat dibuat suatu model regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,690 + 0,030 X_1 - 0,510 X_2 + 0,023 X_3 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. $\beta_0 = 5,690$

Konstanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 5,690 artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel bebas modal intelektual (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan pertumbuhan perusahaan maka variabel terikat nilai perusahaan (Y) akan bernilai sebesar 5,690.

2. $\beta_1 = 0,030$

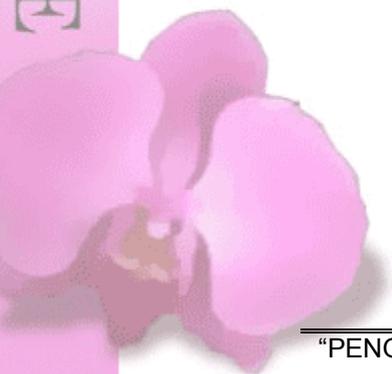
Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel modal intelektual (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien modal intelektual (X_1) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel modal intelektual (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,030 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. $\beta_2 = -0,510$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien ukuran perusahaan (X_2) yang bernilai negatif artinya setiap penurunan variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar -0,510 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. $\beta_3 = 0,023$

Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas pertumbuhan perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Koefisien variabel bebas pertumbuhan perusahaan (X_3) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain konstan.



Tabel 11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.627	4.389

Adjusted R Square menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (Modal intelektual, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel terikat (Nilai perusahaan). Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 62,7%, sedangkan sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* (berkisar 0-1), maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Kita dapat menganalisisnya dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian ada cara lain dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk dapat menganalisisnya pertama kita terlebih dahulu mencari nilai t tabel dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 54 - 3 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 50)$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,675.

Tabel 12
Hasi Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.729	5.465		.682	.498		
	Modal Intelektual (X1)	.163	.061	.226	2.690	.010	.996	1.004
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.216	.863	-.021	-.250	.804	.997	1.003
	Pertumbuhan (X3)	2.218	.246	.759	9.028	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Dari output SPSS diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan variabel modal intelektual diperoleh nilai t hitung sebesar 2,690 > t tabel sebesar 1,675. Dengan signifikan sebesar 0,01 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar -0,250 < t tabel sebesar 1,675. Dengan signifikan sebesar 0,804 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,028 > t tabel sebesar 1,675. Dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis 1 berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh langsung pada nilai perusahaan. Dengan diterimanya hipotesis 1 ini artinya pasar telah memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan tidak hanya didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki saja tetapi juga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Belkaoui (2003), Chen *et. al.*(2005) dan Rubhyanti (2008) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio *price to bookvalue* (PBV). Jadi dalam mengapresiasi nilai pasar investor telah mempertimbangkan adanya pengaruh kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan. Sehingga dalam menilai perusahaan investor tidak hanya melihat dari harga saham perusahaan saja. Semakin tinggi harga saham, investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil hipotesis 2 menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor

membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan dan nama baik (Suwarno, 2016). Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu memberikan keyakinan kepada investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI Tahun 2012-2014.

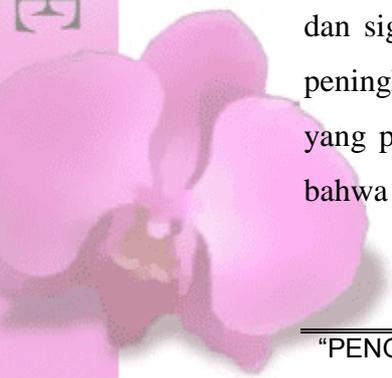
Hal ini disebabkan besarnya perubahan total aktiva perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan di kalangan investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2014) yang

menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan setiap penambahan perubahan total aset akan mempengaruhi harga perlembar saham terhadap ekuitas perlembar saham dikalangan investor. Berarti, perusahaan lebih memilih menggunakan saham dari pada mengoptimalkan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap harga saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapakan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sumarsono dan Hartediansyah (2012) yang meneliti tentang pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan penelitian Safrida (2008) yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan memberikan arti bahwa setiap adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan suatu sinyal yang positif bagi investor, pertumbuhan aset yang positif juga memberikan arti bahwa manajemen telah mampu mengelola perusahaan dengan baik.



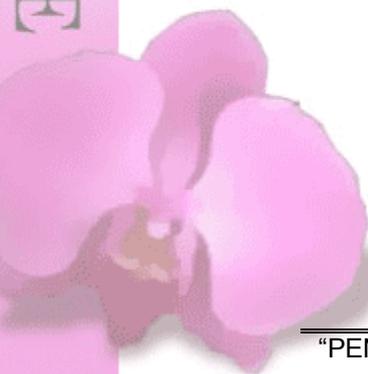
BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). Periode penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu pada tahun 2012 – 2014. Untuk pengujian masing-masing variabel secara parsial maka digunakan uji statistik t yang sekaligus juga digunakan untuk melakukan uji hipotesa yang sudah di ajukan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai modal intelektual yang positif menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya modal intelektual maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan dan nama baik.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan besarnya perubahan total aktiva perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan di kalangan investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor.



5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana dengan lazimnya penelitian yang menggunakan studi empiris, pada penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

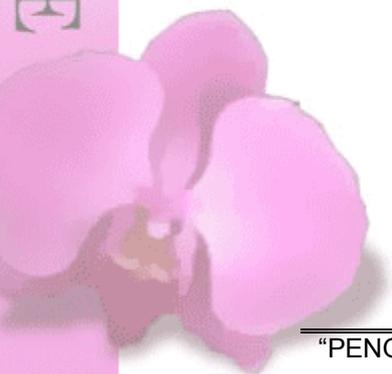
- a. Keterbatasan dalam hal keanekaragaman alat ukur, bahwa terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya *Price to Book Value (PBV)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market to Book Assets Ratio*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Tobin's Q*. pada penelitian ini hanya menggunakan satu metode saja dalam melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value (PBV)*.
- b. Keterbatasan dalam hal jumlah sampel yang dipakai, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman saja, tidak pada keseluruhan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel dalam penelitian ini sedikit.

5.3 Saran

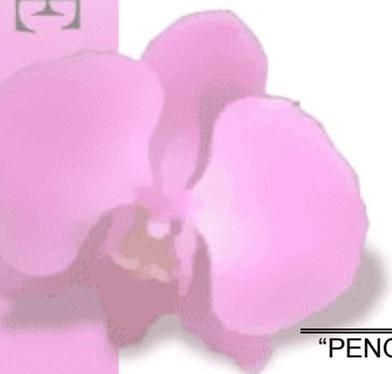
Berdasarkan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.

Dibawah ini beberapa saran dari keterbatasan yang ada :

- a. Mengenai sampel penelitian, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar tidak hanya menggunakan sektor hanya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman saja, melainkan pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga sampel penelitian bisa lebih banyak dan mewakili populasi penelitian.
- b. Mengenai pengukuran dalam variabel penelitian diharapkan menggunakan pengukuran yang lebih banyak dan sesuai untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai contoh bisa menggubakan alat ukur seperti *Enterprise Value (EV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Tobin's* atau alat ukur lain yang lebih sesuai.

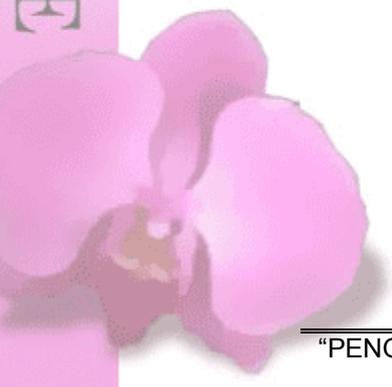


- c. Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat modal intelektual dan pertumbuhan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

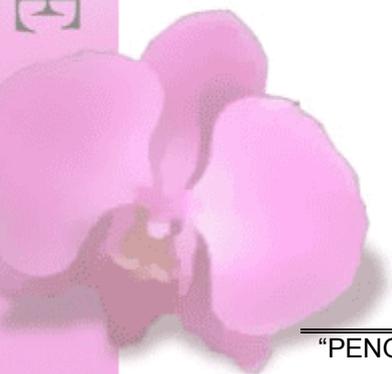
- Bontis, N. W. C. C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1 No. 1. pp. 85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Firer, Steven dan S. Mitchell Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4, No.3, pp.348-360.
- Khanqah V. Taghizadeh, Khosroshahi M. Akbari, Ghanavati E 2012. "An Empirical Investigation of the Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance: Evidence from Iranian Companies". *Journal of intellectual capital*. Iran.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking*.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Hasamudin. Makasar
- Sari, R. K. 2005. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Investasi sebagai Variabel Moderating (Di Bursa Efek Jakarta periode 2000 sampai 2002). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. ALFABETA.



LAMPIRAN 1

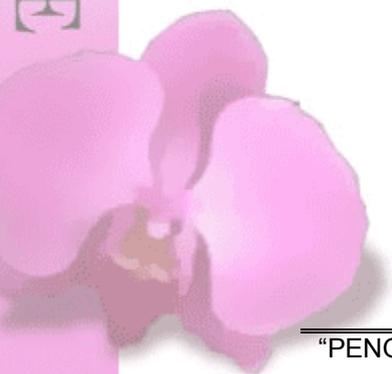
Daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AISA	TigaPilar Sejahtera food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan TirtaTbk
3	CEKA	WilmarCahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmurTbk
6	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka NiagaTbk
10	ROTI	Nippon IndosariCorporindoTbk
11	SKBM	SekarBumiTbk
12	SKLT	SekarLautTbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Indsutry and Trading Company Tbk
15	ADES	AkashaWira International Tbk
16	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
17	PTSP	PioneerindoGourment International Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk



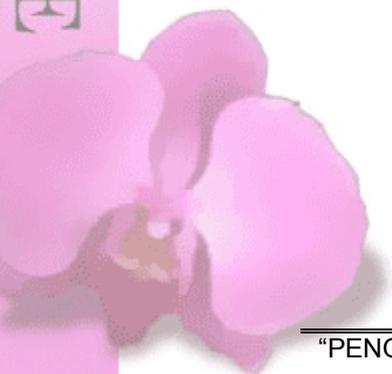
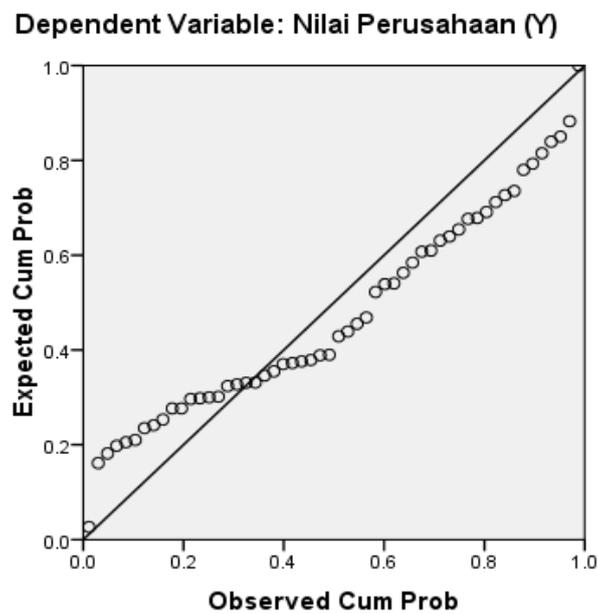
LAMPIRAN II
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual (X1)	18	1.24	54.51	6.1826	9.94794
Ukuran Perusahaan (X2)	18	25067	85938885	7325674.87	17373952.504
Pertumbuhan (X3)	18	-1.14	18.00	.6446	2.45851
Nilai Perusahaan (Y)	18	.45	45.94	4.8198	7.18161
Valid N (listwise)	18				



LAMPIRAN III
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

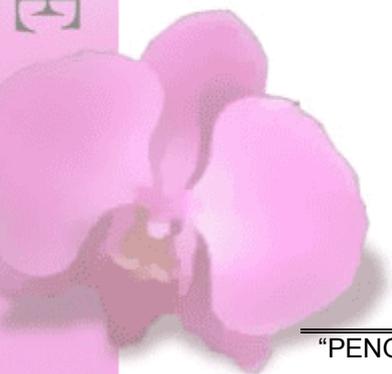


LAMPIRAN IV
Uji Heteroskedestisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.690	4.157		1.369	.177
	Modal Intelektual (X1)	.030	.046	.091	.649	.519
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.510	.657	-.109	-.777	.441
	Pertumbuhan (X3)	.023	.187	.017	.123	.903

a. Dependent Variable: ABSUT



LAMPIRAN V
Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistic		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Modal Intelektual	0.996	1.004	Tidakterjadimultikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.997	1.003	Tidakterjadimultikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	0.996	1.004	Tidakterjadimultikolinearitas

Coefficients^a

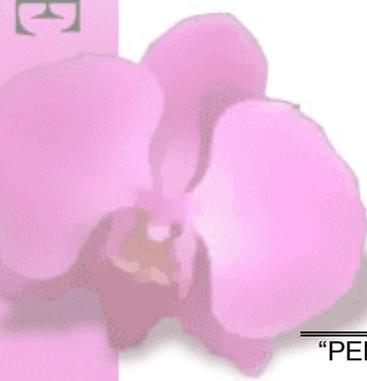
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.729	5.465		.682	.498		
	Modal Intelektual (X1)	.163	.061	.226	2.690	.010	.996	1.004
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.216	.863	-.021	-.250	.804	.997	1.003
	Pertumbuhan (X3)	2.218	.246	.759	9.028	.000	.996	1.004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.805 ^a	.648	.627	4.38900	.648	30.634	3	50	.000	1.883

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan (X3), Ukuran Perusahaan (X2), Modal Intelektual (X1)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)



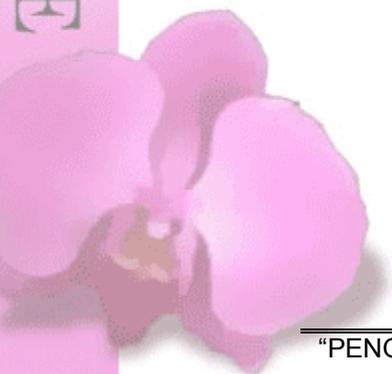
LAMPIRAN VI

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.729	5.465		.682	.498		
	Modal Intelektual (X1)	.163	.061	.226	2.690	.010	.996	1.004
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.216	.863	-.021	-.250	.804	.997	1.003
	Pertumbuhan (X3)	2.218	.246	.759	9.028	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

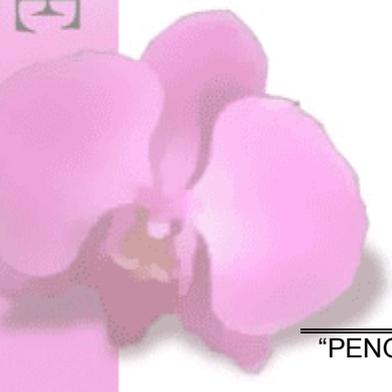


LAMPIRAN VII
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

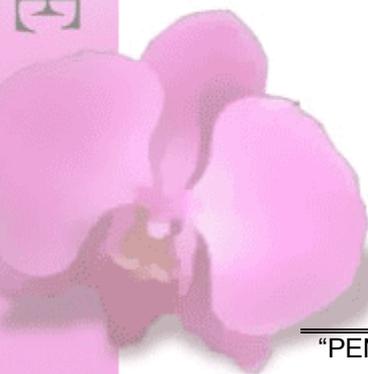
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.690	4.157		1.369	.177
	Modal Intelektual (X1)	.030	.046	.091	.649	.519
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.510	.657	-.109	-.777	.441
	Pertumbuhan (X3)	.023	.187	.017	.123	.903

a. Dependent Variable: ABSUT



LAMPIRAN VIII**Koefisien Determinaasi (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.627	4.389



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkuçęwara (P3M)

 **STIE MALANGKUÇĘWARA**
an ABM School of Economics

 
 Terakreditasi "A", AKUNTANSI, 056/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2014
 Terakreditasi "A", MANAJEMEN, 257/SK/BAN-PT/Ak-VI/S/II/2013

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Semester GENAP Tahun Akademik 2016/2017
Nomor : 0908/BAAK/X/2016

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçęwara Malang menetapkan :

Nama : Prof.DR. MUSLICHAH, M.Ec, Ak, CA, CSRA
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : ---
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : HAMIDA AFRINA
Nomor Pokok : A.2013.1.32325
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Pokok Bahasan : SISTEM DAN PROSEDUR
Tempat/Obyek : -
Judul Skripsi : -

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 23/03/2017
Ketua Program Studi Akuntansi,




Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA
NIK-P.3M : 202.710.246

Jalan Terusan Candi Kalasan
Malang - Indonesia (65142) Telp. 62 341 491813 (Hunting)
Fax 62 341 495619 <http://www.stie-mce.ac.id>
e-mail: info@stie-mce.ac.id



STIE Malangkuçęwara

(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB I s.d. BAB III

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
Bulan : Des Maret			
7-03 20	I	latar belakang	
18-03	I	Rumusan Masalah	
30-03	I	Tujuan dan Manfaat Penelitian	
Bulan : Jan April			
10-04	II	landasan Teori	
15-04	II	Penelitian terdahulu	
29-04	II	Hipotesis dan Model Hipotesis	
Bulan : Jan Mei			
03-05	III	Jenis Penelitian, Teknik mengumpulkan data, Jenis Sumber data	
09-05	III	ACC Bab I - III	
Bulan :			
Bulan :			

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Catatan:

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

1. Ide/inovasi penelitian
2. Pemahaman konsep/teori
3. Pemahaman Metodologi
4. Kemampuan Analisis
5. Rutinitas Pembimbingan

Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkuçeçwara (P3M)

 **STIE MALANGKUÇEÇWARA**
d/b ABM School of Economics

  Terakreditasi "A", AKUNTANSI, 056/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2014
Terakreditasi "A", MANAJEMEN, 257/SK/BAN-PT/IAK-VUS/XI/2013

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Semester GENAP Tahun Akademik 2016/2017

Nomor : 0908/BAAK/X/2016

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçeçwara Malang menetapkan :

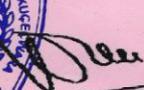
Nama : Prof.DR. MUSLICHAH,M.Ec,Ak,CA,CSRA
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : ---
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : HAMIDA AFRINA
Nomor Pokok : A.2013.1.32325
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : AKUNTANSI MANAJEMEN
Pokok Bahasan : VALUE ADDED
Tempat/Obyek : POJOK GALERI INVESTASI BEI STIE
MALANGKUÇEÇWARA
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL INTELEKTUAL,UKURAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 25/07/2017
Ketua Program Studi Akuntansi,




Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA
NIK-P.3M : 202.710.246



STIE Malangkuççwara

(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB IV s.d. BAB V

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
Bulan : Juni			
12 Juni	IV	penyajian data	
15 Juni	IV	Penyajian & Analisis Data	
22 Juni	IV	Analisis & Pembahasan	
Bulan : Juli			
5 Juli	IV	Analisis & Pembahasan	
14 Juli	IV&V	Analisis & Pembahasan, kesimpulan & Saran	
21 Juli	V	Kesimpulan & Saran	
25 Juni	IV&V	ACC	
Bulan :			
Bulan :			
Bulan :			

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Catatan:

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan